

# ANALISIS PENINGKATAN PROGRAM PENJAMINAN MUTU DI SEKOLAH ISLAM TERPADU DALAM MENGHADAPI *DIGITAL TEACHING AND LEARNING*

Lina Pujiastuti 1\*, Dinny Devi Triana 2, Pinta Deniyanti 3.

\*Universitas Negeri Jakarta, Jakarta Timur, Indonesia

Pujiastutilina74@gmail.com

## Abstract

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis keterkaitan program penjaminan mutu di Sekolah Islam Terpadu yang telah dilaksanakan secara periodik dengan kesiapan sekolah untuk menjalankan kegiatan *digital teaching and learning*. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif dengan metode studi dokumentasi dan kajian literatur, sedangkan subjek penelitian adalah SMP IT Ummul Quro Bogor. Pengumpulan data melalui dokumentasi laporan hasil akreditasi sekolah. Analisis data menggunakan triangulasi dan pemeriksaan standar kualitas dengan *member-checking*. Hasil menunjukkan bahwa komponen standar penilaian penjaminan mutu yang digunakan secara tidak langsung sudah menerapkan pembelajaran berbasis digital namun saat sebelum pandemi masih terbatas. Beberapa komponen standar yang dapat mempengaruhi *digital teaching and learning*, yaitu: komponen yang sangat berpengaruh: standar proses, standar pengelolaan, standar tendik, Standar sarana dan prasarana, dan standar pembinaan siswa dalam lisensi. Secara implikasi komponen komponen tersebut secara substansial sudah merepresentasikan peserta didik, lembaga sekolah, dan pendidik untuk dapat memberikan langkah-langkah inovatif dalam merancang strategi pembelajaran yang mengarahkan pada literasi digital.

**Kata Kunci:** Program Penjaminan Mutu; Sekolah Islam Terpadu; *Digital Teaching and Learning*

## PENDAHULUAN

Setiap kegiatan pengelolaan dan pengambilan keputusan dalam lingkungan sekolah, di mana program penjaminan mutu memainkan peran penting karena dapat memberikan informasi tentang efektivitas kinerja di sekolah kepada masyarakat (Allais, 2014). Karena itu, program penjaminan mutu yang memadai adalah persyaratan untuk proses evaluasi dan *benchmarking* (Kazeem & Hashim, 2014). Meski banyak penelitian tentang program penjaminan mutu namun masih sedikit upaya penelitian yang difokuskan pada aspek-aspek di Sekolah Islam Terpadu khususnya di Indonesia (Wilian et al., 2020). Dengan demikian, menyelidiki faktor atau komponen yang dapat berkontribusi untuk peningkatan mutu pendidikan sekolah Islam Terpadu, dengan memperhatikan dan memperhitungkan

tantangan yang dihadapi dunia Pendidikan Islam saat ini (Wilian et al., 2020).

Penjaminan mutu, menurut Shewhart (2000), adalah proses memverifikasi atau menentukan apakah produk atau layanan memenuhi atau melampaui harapan pelanggan. Ini adalah salah satu pendekatan yang didorong oleh proses dengan spesifik langkah-langkah untuk membantu menentukan dan mencapai tujuan (Gurova, 2018). Proses ini mempertimbangkan desain, pengembangan, produksi, dan layanan (Kis, 2005). Merupakan sarana operasional melalui lembaga yang memberikan kontrol kualitas untuk memenuhi persyaratan kualitas dan untuk mendapatkan kepercayaan, baik dalam organisasi dan secara eksternal kepada pelanggan dan otoritas (Jones et al., 2006). Secara teoritis, penjaminan mutu berkonotasi seni mempromosikan proses yang mengarah pada melakukan pekerjaan yang

berkualitas (Song & Xu, 2019). Namun pada kenyataannya, ada kolaborasi antara kualitas proses dan kualitas produk (Akhter, 2008).

Pembelajaran abad 21 merupakan salah satu tantangan yang harus dikuasai oleh lembaga pendidikan termasuk Sekolah Islam Terpadu (Ijah et al., 2021). Saat ini, pengajaran dan pembelajaran banyak bergantung pada penggunaan teknologi (Pareto & Willermark, 2019). Siswa, guru, dan lingkungan sekolah diharapkan dapat menerapkan literasi digital dalam setiap pengajaran dan pembelajaran (Zhao et al., 2018). Kondisi baru ini dapat berpengaruh terhadap mutu pendidik dan peserta didik (Yustika & Iswati, 2020). Pembelajaran berbasis digital dengan penggunaan teknologi baik secara eksplisit maupun implisit telah menjadi bagian dari elemen penilaian pada beberapa komponen standar penjaminan mutu. Namun hal ini belum dilaksanakan secara maksimal karena keterbatasan sarana dan prasarana serta jangkauan akses (Fitri, 2016). Kondisi pandemi Covid-19 saat ini menjadikan pemanfaatan teknologi pada pembelajaran berbasis digital menjadi sangat cepat dan meluas dalam penerapannya. (Andiek Widodo et al., 2020).

Evaluasi kendala dan tantangan untuk program penjaminan mutu dalam literatur yang relevan yang masih ada dilakukan dalam rangka untuk mengetahui rumusan kerangka kerja baru pada dimensi program penjaminan mutu di sekolah Islam Terpadu (Almadani et al., 2011). Selain itu, tujuan dari penelitian ini dibatasi hanya untuk menganalisis keterkaitan program penjaminan mutu di Sekolah Islam Terpadu yang telah dilaksanakan secara periodik dengan kesiapan sekolah untuk menjalankan kegiatan *digital teaching and learning*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, metode penelitian dengan kajian literatur dan studi dokumentasi.

Analisis data menggunakan pendekatan Miles dan Huberman dengan mengutamakan Triangulasi data dan pemeriksaan kelayakan data dengan *member-checking*. Subjek penelitian difokuskan pada SMP Islam Terpadu Ummul Quro Bogor. Pemilihan sekolah tersebut berdasarkan studi dokumen atas capaian nilai akreditasi sekolah dan capaian hasil lisensi sekolah yang diselenggarakan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan Badan Lisensi Sekolah Islam Terpadu (BLSIT).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Informasi penting berkaitan dengan penelitian ini ditemukan. Penelitian ini mencoba mengeksplorasi kembali perolehan hasil program penjaminan mutu yang pernah dilaksanakan di tingkat SMP Islam Terpadu wilayah Bogor. Ada beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan, yaitu:

### **Akreditasi Sekolah Islam Terpadu**

Pertama kegiatan ini telah dilaksanakan pada tanggal 30 April tahun 2005. Kegiatan ini tidak terlepas dari dukungan dan kinerja antara Pendidik, Kepala Sekolah, Siswa, dan kontribusi masyarakat sekitar. Berbagai tinjauan kegiatan dicermati berdasarkan komponen standar-standar penjaminan mutu Sekolah Islam Terpadu. Sehingga hasil akhirnya di mana BNSP menetapkan bahwa SMP IT Ummul Quro memperoleh akreditasi dengan peringkat sangat baik (A). Hasil ini ditetapkan dan berlaku untuk jangka waktu empat tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan.

Akreditasi yang kedua dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2014. Proses pelaksanaan tetap memperhatikan komponen standar penjaminan mutu yang disajikan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Standar Akreditasi 2014

No.	Komponen	Nilai
1	Standar Isi	97
2	Standar Proses	98
3	Standar Kompetensi Lulusan	96
4	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	88
5	Standar Sarana dan Prasarana	96
6	Standar Pengelolaan	100
7	Standar Pembiayaan	95
8	Standar Penilaian Pendidikan	93

Tabel 2. Klasifikasi Peringkat Akreditasi

Klasifikasi	Peringkat
86 < Nilai < 100	A (Amat Baik)
71 < Nilai < 85	B (Baik)
56 < Nilai < 70	C (Cukup)

Komponen standar akreditasi 2014 pada Tabel 1 terdiri dari delapan komponen, yaitu: Standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Sedangkan untuk Tabel 2 kategori peringkat yang telah ditentukan. Hasil penilaian komponen tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan komponen standar dalam kategori amat baik (A). Hal ini dapat ditafsirkan bahwa komponen standar dalam implementasinya dilaksanakan dengan baik, mendukung, dan memadai.

Rentang nilai pada tiap komponen standar yang diberikan berbeda tipis atau memiliki selisih yang berjarak tidak jauh dengan nilai komponen standar lainnya. Dapat diperhatikan bahwa nilai komponen standar pengelolaan paling sempurna dibandingkan dengan nilai lainnya. Hal ini tentu dapat diindikasikan bahwa standar tersebut tidak memiliki kecacatan. Selain itu, dapat dipahami standar pengelolaan memiliki peran penting dalam suatu lembaga pendidikan (Dasar et al., 2019), terutama

pengelolaan berkaitan dengan pengajaran dan pembelajaran (Abidin et al., 2020).

Standar pengelolaan ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi (Raharjo, 2013), seperti halnya saat ini pengajaran dan pembelajaran dibatasi di kelas atau sekolah dan beralih pada siswa dan guru untuk memiliki kemampuan literasi digital (Bliss, 2019). Demikian bahwa komponen standar dapat dikontrol dengan baik tanpa terdapat kendala dan memiliki pengaruh yang kuat, salah satunya terhadap pembelajaran di sekolah, dan mendorong kualitas program penjaminan mutu yang baik.

### **Sekolah Standar Nasional**

Peningkatan dan perbaikan terus dilakukan oleh Sekolah Islam Terpadu, partisipasi aktif dan kontribusi yang baik terus dipertahankan antar komponen standar lainnya. Keberanian untuk menjadikan sekolah Islam berstandar Nasional diajukan, sehingga pada tanggal 22 September 2014 hasil menunjukkan bahwa berdasarkan hasil verifikasi Calon Sekolah Standar Nasional Jenjang SMP di mana Dinas Pendidikan Provinsi Jawa barat menyatakan bahwa SMP IT Ummul Quro di Kabupaten Bogor memiliki nilai peringkat sebesar 354 dengan predikat baik. Tentu hal ini menjadi salah satu kontribusi yang luar biasa dan prestasi pada sekolah tersebut. Nilai yang diperoleh tersebut telah memenuhi kriteria sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN).

Peringkat tersebut akan menjadi daya tarik tersendiri bagi sekolah tersebut, salah satunya menarik minat anak dan orang tua untuk menyekolahkan anaknya di tingkat SMP IT Ummul Quro Kabupaten Bogor. Prestasi tersebut tidak dengan mudah untuk diperoleh, ada beberapa faktor penting untuk dicermati, salah satunya berkaitan dengan konteks pengajaran yang diterapkan di sekolah tersebut. Strategi, metode, dan

teknik pembelajaran dapat dibuat inovatif dan kreatif oleh para pendidik, dapat juga pendidik kolaborasikan dengan dukungan teknologi (Lu et al., 2021). Fasilitas, sarana dan prasarana ditingkatkan dan diperbaiki, serta mendorong ke arah literasi digital dalam pengajaran guru (Islas, 2013).

### Lisensi Sekolah Islam Terpadu

Pada tanggal 13 April 2020 Sekolah Islam Terpadu JSIT Indonesia di mana badan Lisensi Sekolah Islam Terpadu (BLSIT) Indonesia menetapkan bahwa SMP Islam Terpadu Ummul Quro Bogor memperoleh Lisensi dengan kategori BAND 5 atau kategori sangat baik. Dan ditetapkan bahwa lisensi ini berlaku hingga tahun 2025. Pengakuan bahwa sekolah tersebut memiliki lisensi yang sangat baik tentu akan berpengaruh terhadap standar komponen penilaiannya (Ijah et al., 2021).

Tabel 3. Komponen Standar Lisensi

No.	Komponen	Nilai
1	Primer Standar Kompetensi Lulusan	5
2	Standar Isi	5
3	Standar Pendidikan Agama Islam	5
4	Standar Pembinaan Peserta Didik	5
5	Standar Proses	5
6	Standar Penilaian	5
7	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	5
8	Sekunder Standar Sarana dan Prasarana	5
9	Standar Pengelolaan	5
10	Standar Pembiayaan	5
11	Standar Kerjasama	5

Tabel 4. Kategori Lisensi

Kriteria	Kategori
BAND 5	A (Sangat Baik)
BAND 4	B (Baik)

BAND 3 C (Cukup)

Berdasarkan Tabel 3 adalah komponen standar penilaian dan Tabel 4 adalah kategori lisensi. Ini menjadi salah satu alat ukur instrumen untuk menilai program tersebut berjalan dengan baik atau memiliki kualitas yang dapat dipercaya. Terdapat 11 komponen standar dan terbagi dalam dua ranah, yaitu: Primer terdiri dari tujuh komponen standar dan Sekunder terdiri dari empat komponen standar. Ada yang menarik dari beberapa standar tersebut karena memiliki perbedaan dengan komponen standar akreditasi yang digunakan oleh BSNP. Terdapat penambahan pada Standar Pendidikan Agama Islam, Standar Pembinaan Peserta Didik, dan Standar Kerjasama.

Dari hasil temuan tersebut dapat diindikasikan bahwa Sekolah Islam Terpadu yang keberadaannya berada di bawah JSIT memiliki ciri khas tersendiri, yaitu menambahkan penekanan pada standar pendidikan agama Islam, pembinaan peserta didik, dan kerjasama. Kemudian meninjau kembali hasil penilaian yang diberikan oleh Badan Lisensi Sekolah Islam Terpadu JSIT Indonesia. semua komponen standar memiliki BAND 5 dalam kategori sekolah tersebut sangat baik. Pada standar pembinaan peserta didik ini yang membuat menarik. Di mana standar ini dikhususkan langsung pada peserta didik, termasuk bagaimana merancang dan mengembangkan proses pengajaran dan pembelajaran berbasis konvensional ataupun modern berbasis digital (Dwintari, 2018; Supriadi, 2009).

Standar kerjasama menjadi penekanan yang baik dalam hal ini. Selama ini fokus kerjasama dapat melibatkan guru dan peserta didik (Widayanti et al., 2018), terutama pada saat guru menerapkan strategi pembelajaran untuk dapat dipahami

oleh peserta didik (Parlan et al., 2018). Dapat terjalin kerjasama dengan baik apabila guru dan peserta didik dapat melakukan interaksi yang positif (Charalampous & Kokkinos, 2017), melakukan stimulus, dan *feedback* yang cenderung berpusat pada peserta didik (*student center*) (Asok et al., 2017). Hal ini akan berjalan dengan baik apabila guru, lembaga, dan siswa saling berkolaborasi terutama dalam mendukung pengajaran dan pembelajaran berbasis digital saat ini (Zhao et al., 2018).

Tabel 5. Kegiatan program penjaminan mutu

Kegiatan	Jangka Waktu		Hasil Penilaian		
	Ditetapkan	Akhir	Nilai	Peringkat	Kategori
Akreditasi Sekolah	2005	2009	90	A	Amat Baik
Akreditasi Sekolah	2014	2019	95	A	Amat Baik
Verifikasi Calon SSN	2014	2022	354	B	Baik
Lisensi Sekolah Islam Terpadu	2020	2025	BAND 5	A	Sangat Baik

Tabel 5 tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan SMP IT Ummul Quro Bogor memiliki tujuan untuk penjaminan mutu yang lebih baik. Dua kali pelaksanaan akreditasi sekolah memiliki peringkat yang amat baik. Hasil verifikasi calon Sekolah Standar Nasional (SSN) dalam kategori baik, dan penilaian Lisensi Sekolah Islam terpadu dalam kategori sangat baik. Peningkatan ini tentu dapat menjamin bahwa sekolah tersebut tidak diragukan lagi dalam proses pembelajaran, penanaman karakter pada peserta didik, dan sekolah mampu untuk melakukan *self-assessment* menjadi salah satu sekolah Islam terpadu sebagai sekolah percontohan dengan sekolah Islam lainnya.

## KESIMPULAN

Ekplorasi dari hasil analisis studi dokumentasi laporan data akreditasi sekolah SMP Islam Terpadu Ummul Quro Bogor, menunjukkan adanya indikasi beberapa komponen standar dalam menghadapi *digital teaching and*

*learning* di sekolah. Komponen standar tersebut jika terus diterapkan dengan baik dengan pengontrolan yang baik dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan pembelajaran berbasis digital baik pada saat *offline* maupun *online*.

Kegiatan lisensi sekolah Islam terpadu memiliki ciri khusus pada komponen standar tertentu, yaitu: standar pendidikan agama Islam, standar pembinaan peserta didik, dan standar kerjasama. Oleh karena itu, penelitian berikutnya dapat dilakukan evaluasi yang memfokuskan pada salah satu kegiatan program untuk meningkatkan mutu kualitas sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Rumansyah, & Arizona, K. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), 64 - 70. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/JI.PP.V5I1.111>
- Akhter, Z. (2008). Quality assurance in secondary education programe of Bangladesh Open University: Present status and challenges. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 9(2), 35-45. <https://doi.org/10.17718/tojde.75722>
- Allais, S. (2014). Quality Assurance in Education Stephanie Matseleng Allais Issues in Education Policy. In *Issues in Education Policy* (Vol. 5, Nomor January 2009). [https://www.researchgate.net/publication/44841566\\_Quality\\_assurance\\_in\\_education](https://www.researchgate.net/publication/44841566_Quality_assurance_in_education)
- Almadani, K., Reid, N., & Rodrigues, S. (2011). Quality assurance: a pressing problem for education in the 21st century. *Problems of Education in the 21st*

- Century*, 32, 9-16.
- Andiek Widodo, Yatim Riyanto, & Erni Roesminingsih. (2020). Implementation of Islamic Senior High School Academic Quality Assurance (Multi-Site Study at Islamic Senior High School of Surabaya and Islamic Senior High School of 2 Malang). *IJORER : International Journal of Recent Educational Research*, 1(3), 233 - 245. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v1i3.61>
- Asok, D., Abirami, A. M., Angeline CV, N., & Lavanya, R. (2017). Active learning environment for achieving higher-order thinking skills in engineering education. *Proceedings - 2016 IEEE 4th International Conference on MOOCs, Innovation and Technology in Education, MITE 2016, August 2020*, 47 - 53. <https://doi.org/10.1109/MITE.2016.69>
- Bliss, A. C. (2019). *Adult Science-Based Learning*. XX(X). <https://doi.org/10.1177/1045159519829042>
- Charalampous, K., & Kokkinos, C. M. (2017). The Greek elementary “ What Is Happening In this Class? ” (G-EWIHC): A three-phase multi-sample mixed-methods study. *Studies in Educational Evaluation*, 52(2016), 55 - 70. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2016.12.005>
- Dasar, K., Instrumen, B., Akreditasi, P., Anak, P., Dini, U., & Damayanti, E. (2019). Konsep Dasar Butir Instrumen Penilaian Akreditasi Pendidikan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 134 - 138. <https://doi.org/10.19109/ra.v3i2.4495>
- Dwintari, J. W. (2018). Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Multikultural dalam Pembinaan Keberagaman Masyarakat Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya*, 2(1), 69 - 81. [file:///C:/Users/ACER/Downloads/68-Article Text-534-1-10-20191223\(1\).pdf](file:///C:/Users/ACER/Downloads/68-Article%20Text-534-1-10-20191223(1).pdf)
- Fitri, A. Z. (2016). Quality Assurance System Between the Islamic State University and the State University. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 208. <https://doi.org/10.15575/jpi.v2i2.787>
- Gurova, G. (2018). Soviet, post-Soviet and neo-liberal: Governing Russian schools through quality assurance and evaluation. *Policy Futures in Education*, 16(4), 398-415. <https://doi.org/10.1177/1478210317743648>
- Ijah, T., Florentinus, T. S., & Sudana, I. M. (2021). The Quality Assurance of Islamic Boarding School based on Total Quality Management ( TQM ). *Educational Management*, 10(1), 42-49.
- Islas, J. R. L. (2013). *Digital literacy and academic success in online education for underprivileged communities : the prep@net case*. <https://repositories.lib.utexas.edu/handle/2152/20948>
- Kazeem, B., & Hashim, C. N. (2014). Quality Assurance in Contemporary Islamic Universities: Issues and Challenges. *IIUM Journal of Educational Studies*, 2(2), 40 - 58. <https://doi.org/10.31436/ijes.v2i2.47>
- Kis, V. (2005). Quality Assurance in Tertiary Education: Current Practices in OECD Countries and a Literature Review on Potential Effects. *Organisation for Economic Co-operation and Development. Directorate for Education, Education and Training Policy Division, August*, 47. <https://www.oecd.org/education/skills-beyond-school/38006910.pdf> <http://www.oecd.org/education/skills-beyond-school/38006910.pdf>
- Lu, K., Yang, H. H., Shi, Y., & Wang, X.

- (2021). Examining the key influencing factors on college students' higher-order thinking skills in the smart classroom environment. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 18(1), 1 - 13. <https://doi.org/10.1186/s41239-020-00238-7>
- Pareto, L., & Willermark, S. (2019). TPACK In Situ: A Design-Based Approach Supporting Professional Development in Practice. In *Journal of Educational Computing Research* (Vol. 57, Nomor 5). <https://doi.org/10.1177/0735633118783180>
- Parlan, P., Ibnu, S., Rahayu, S., & Suharti, S. (2018). Effects of the metacognitive learning strategy on the quality of prospective chemistry teacher's scientific explanations. *International Journal of Instruction*, 11(4), 673 - 688. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.11442a>
- Raharjo, S. B. (2013). Evaluasi Trend Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 16(2), 511 - 532. <https://doi.org/10.21831/pep.v16i2.1129>
- Song, H., & Xu, M. (2019). From External Accountability to Potential-Oriented Development: Quality Assurance System Building for Teacher Preparation in China. *ECNU Review of Education*, 2(2), 137 - 165. <https://doi.org/10.1177/2096531119853663>
- Supriadi, O. (2009). Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, 6(1), 27 - 38.
- Widayanti, W. P., Armawi, A., & Andayani, B. (2018). Wawasan Kebangsaan Siswa Sekolah Menengah Atas Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa (Studi Pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Umum Berasrama Berwawasan Nusantara, SMA Umum Di Lingkungan Militer Dan SMA Umum Di Luar Lingkungan Militer Di K. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 24(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jkn.32229>
- Wilian, S., Setiadi, D., & Sridana, N. (2020). *Analysis of the Implementation of Internal Quality Assurance System in Private Islamic High Schools in Mataram-Lombok*. 438(Aes 2019), 216-219. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200513.048>
- Yustika, G. P., & Iswati, S. (2020). Digital Literacy in Formal Online Education: A Short Review. *Dinamika Pendidikan*, 15(1), 66 - 76. <https://doi.org/10.15294/dp.v15i1.23779>
- Zhao, P., Kynäshlahti, H., & Sintonen, S. (2018). A qualitative analysis of the digital literacy of arts education teachers in Chinese junior high and high schools. *Journal of Librarianship and Information Science*, 50(1), 77 - 87. <https://doi.org/10.1177/0961000616658341>